

Pengaruh konsep iman, Islam, dan ihsan terhadap perilaku seseorang

Faisol¹, Farid Ramadhani², Dhuta Widya Pratama³, Arifin Alqadir⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
e-mail: ramadhanifarid66@gmail.com

Kata Kunci:

iman; Islam; ihsan; perilaku; spiritualitas

Keywords:

faith; Islam; ihsan; behavior; spirituality

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh konsep iman, Islam, dan ihsan terhadap perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana ketiga konsep ini berkontribusi dalam membentuk perilaku yang baik dan meningkatkan kualitas spiritual individu. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui tinjauan literatur dan analisis sumber yang relevan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa iman (keyakinan), Islam (kepatuhan), dan ihsan (kesempurnaan dalam ibadah) secara

sinergis berperan penting dalam membentuk perilaku individu yang baik dan beretika. Iman memberikan dasar keyakinan yang kuat, Islam menetapkan kerangka hukum dan etika, sementara ihsan menuntun individu menuju kesempurnaan dalam setiap tindakan. Diskusi lebih lanjut menjelaskan implikasi dari penerapan ketiga konsep ini dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan. Penelitian ini berkontribusi dalam pemahaman ajaran Islam dan memberikan wawasan bagi individu yang ingin mengembangkan perilaku yang luhur melalui penerapan prinsip-prinsip iman, Islam, dan ihsan.

ABSTRACT

This research explores the influence of the concepts of faith, Islam, and ihsan on a person's behavior in everyday life. The aim of this research is to analyze how these three concepts contribute to forming good behavior and improving the spiritual quality of individuals. The research method used is a qualitative approach through literature review and analysis of relevant sources. Research findings show that iman (belief), Islam (obedience), and ihsan (perfection in worship) synergistically play an important role in forming good and ethical individual behavior. Iman provides a strong foundation of belief, Islam establishes a legal and ethical framework, while ihsan guides individuals towards perfection in every action. Further discussion explains the implications of applying these three concepts in everyday life, which includes relationships with Allah SWT, fellow humans, and the environment. This research contributes to the understanding of Islamic teachings and provides insight for individuals who wish to develop noble behavior through the application of the principles of faith, Islam and ihsan.

Pendahuluan

Pembinaan akhlaq atau karakter yang baik merupakan aspek penting dalam agama Islam. Dalam ajaran Islam, tiga konsep utama yaitu iman, Islam, dan ihsan memiliki peran sentral dalam membentuk perilaku seseorang. Ketiga konsep ini bekerja secara sinergis untuk menciptakan individu yang beretika dan berperilaku baik, memberikan kontribusi



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

yang unik dalam perkembangan spiritual dan moral individu. Iman memberikan dasar keyakinan yang kokoh, memungkinkan seorang mukmin untuk menyerahkan hidupnya sepenuhnya kepada Allah SWT. Islam mencakup lima rukun yang membentuk kerangka hukum dan etika, menuntun perilaku seorang Muslim dalam kehidupan sehari-hari. Ihsan mengajarkan kesempurnaan dalam setiap tindakan, baik dalam ibadah, interaksi dengan sesama, maupun akhlaq.

Ruang lingkup iman, Islam, dan ihsan mencakup berbagai aspek dalam hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, diri sendiri, dan lingkungan. Iman memberikan dasar spiritual yang kuat, Islam menetapkan aturan dan etika, dan ihsan mengajarkan kesempurnaan dalam ibadah dan interaksi, yang tercermin dalam perilaku dan karakter yang luhur.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana konsep iman, Islam, dan ihsan berkontribusi dalam membentuk perilaku yang baik dan meningkatkan kualitas spiritual individu. Dengan memahami peran ketiga konsep ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi individu yang ingin mengembangkan karakter yang luhur dan mencapai pertumbuhan spiritual yang lebih tinggi. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang ajaran Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan menjelaskan serta memahami pengaruh konsep iman, Islam, dan ihsan terhadap perilaku individu. Pendekatan kualitatif memfasilitasi peneliti dalam mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai teori serta aplikasi praktis dari konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dengan melakukan analisis komprehensif terhadap studi literatur yang relevan. Metode ini memungkinkan eksplorasi mendalam tentang bagaimana konsep-konsep tersebut mempengaruhi cara individu bertindak dan berinteraksi dalam konteks nilai-nilai Islam.

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari literatur yang mendiskusikan konsep iman, Islam, dan ihsan dari berbagai perspektif dalam tradisi Islam. Literatur ini mencakup teks-teks klasik, artikel, buku, dan makalah yang dianggap memiliki otoritas tinggi dalam konteks studi ini. Selain itu, karya-karya ulama yang memberikan kontribusi signifikan dalam memahami serta menerapkan konsep-konsep tersebut juga menjadi fokus utama dari sumber data yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

Data akan dikumpulkan melalui pendekatan studi literatur yang menyeluruh. Metode pencariannya akan melibatkan pengumpulan dan analisis teks-teks, artikel, buku, dan makalah yang relevan dengan konsep iman, Islam, dan ihsan. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang teori serta penerapan praktis dari konsep-konsep tersebut tanpa memerlukan wawancara langsung dengan individu.

Data yang terkumpul akan diolah melalui pendekatan analisis kualitatif. Proses analisis akan mencakup langkah-langkah seperti pembacaan, pengelompokan, dan penafsiran temuan dari literatur yang telah dipelajari. Informasi dari literatur tersebut akan dikodekan dan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama seperti konsep iman, Islam, ihsan, serta implikasi perilaku yang relevan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk

mengidentifikasi pola, hubungan, dan implikasi praktis dari konsep-konsep tersebut terhadap perilaku individu, dengan mempertimbangkan dasar teoritis yang terungkap dalam studi literatur.

Penelitian ini terbatas pada eksplorasi literatur yang relevan mengenai konsep iman, Islam, dan ihsan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengembangkan pemahaman teoritis yang mendalam dan aplikasi praktis dari konsep-konsep tersebut dalam konteks perilaku individu. Penelitian ini tidak akan melibatkan pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan individu sebagai batasannya. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan akan fokus pada analisis mendalam terhadap teks-teks, artikel, buku, dan makalah yang relevan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang konsep-konsep tersebut serta implikasinya terhadap perilaku individu.

Pembahasan

Pengertian Iman

Iman secara bahasa berarti percaya. Sedangkan menurut istilah iman itu adalah “Iman adalah membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan dilaksanakan dengan anggota badan (perbuatan)” (Deprizon et al., n.d.). Iman sendiri memiliki tingkatan. Ini dimulai dengan tingkat mengenal, di mana seseorang baru memahami prinsip-prinsip utama keyakinannya. Karena pemahaman yang lebih dalam tentang dasar keyakinan seseorang, iman mereka berkembang pada tingkat kesadaran. Puncaknya adalah tingkat haqqul yakin, di mana seseorang meyakini sesuatu dengan sepenuh hati, bukan hanya berdasarkan pengetahuan, tetapi juga diikuti dengan ketaatan total dan penyerahan diri kepada Allah Swt.

Dengan mempercayai rukun iman, seorang mukmin dapat berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Keimanan ini membebaskan mereka dari belenggu nafsu dan menuntun mereka menuju ketaatan penuh kepada Sang Pencipta. Dengan kata lain, rukun iman berfungsi sebagai kompas moral yang membimbing seorang mukmin untuk menjalani kehidupan dengan penuh pengabdian dan pengabdian kepada Allah SWT. Hubungan iman dan kesehatan jiwa dapat dilihat dari perspektif Islam dengan merenungi ayat-ayat yang menyatakan bahwa orang yang beriman dapat merasakan keamanan, ketenangan dan kebahagiaan (Masroom et al., 2013).

Keimanan kepada Allah SWT bagaikan obat mujarab bagi penyakit jiwa. Dengan keimanan, kerisauan, kegelisahan, dan kesedihan yang menggerogoti hati sirna ditelan ketenangan dan kedamaian. Rasa aman dan tenteram menyelimuti jiwa, karena hanya kepada Allah SWT, tuhan semesta alam, yang kuat, cerdas, mendengar, dan melihat. Peran iman ini kian terasa saat segala harapan, sandaran, dan pertolongan hanya tertuju kepada Allah SWT. Dengan penuh keyakinan, kita meyakini bahwa Dia adalah satu-satunya yang memiliki pengetahuan tentang semua hal dan hanya Dia yang memiliki kemampuan untuk menyediakan solusi terbaik untuk setiap masalah. Keteguhan iman ini membebaskan kita dari keprihatinan dan kesedihan yang dapat menggerogoti jiwa, mengantarkan pada ketenangan dan kedamaian abadi.

Bagi seorang mukmin sejati, keragu-raguan, kekecewaan, dan kesedihan sirna ditelan keyakinan teguh bahwa tiada keburukan dan penderitaan kecuali atas kehendak Allah SWT. Keyakinan dan iman inilah yang mendorong ketenangan, kedamaian, dan kebahagiaan abadi dalam jiwa mereka. Keteguhan iman ini bagaikan benteng kokoh yang melindungi mereka dari gejolak duniawi, mengantarkan mereka pada kebahagiaan hakiki yang tak lekang oleh waktu.

Pengertian Islam

Islam adalah kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata dasar "salaama" yang berarti damai, keselamatan, dan ketundukan. Secara harfiah, Islam berarti menyerahkan diri atau tunduk kepada kehendak Allah. Kata ini juga terkait dengan akar kata yang sama dengan "salaam," yang bermakna perdamaian. Sehingga, Islam dapat dipahami sebagai agama yang mengajarkan tentang perdamaian dan penyerahan diri kepada Tuhan yang Maha Esa.

Dalam istilah syariat, Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para nabi dan rasul. Islam sebagai istilah mengacu pada seluruh ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Ajaran ini mencakup aspek-aspek akidah (keyakinan), ibadah (ritual), muamalah (hubungan sosial), dan akhlak (etika). Seorang muslim, atau penganut Islam, diwajibkan untuk menjalankan kelima rukun Islam: syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji.

Makna Islam lebih dari sekadar agama; ia merupakan sistem kehidupan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta. Islam mengajarkan bahwa hidup harus dijalani dengan penuh ketundukan dan ketaatan kepada Allah, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari yang penuh kasih sayang, keadilan, dan kedamaian. Ajaran Islam menekankan pentingnya integritas moral, kesalehan pribadi, dan tanggung jawab sosial, sehingga menciptakan harmoni dan keseimbangan dalam kehidupan individu maupun masyarakat.

Pengertian Ihsan

Dalam bahasa Arab, kata "ihsanan" berasal dari huruf alif, ha, sin, dan nun, dan merupakan masdar dari kata "ahsana", "yuhsinu", dan "ihsanan", yang masing-masing memiliki arti baik, bagus, bermanfaat, indah, dan menyenangkan. Ihsan juga dapat diartikan sebagai memperbaiki atau menjadikan baik (Munawwir, 1997). Pilar ketiga agama Islam, ihsan, memainkan peran penting dalam menghubungkan manusia dengan iman dan Islam. Iman, Islam, dan ihsan adalah satu dan sama. Islam diwujudkan melalui pelaksanaan rukun Islam, sedangkan iman menjadi fondasi keyakinan. Sebaliknya, ihsan adalah tingkat agama tertinggi di mana seseorang beribadah kepada Allah SWT dengan tulus dan tulus seolah-olah mereka melihatnya atau percaya bahwa Allah SWT melihatnya. Melaksanakan rukun Islam itu disertai dengan berihsan, sebagai cara bertakarub (mendekatkan diri) kepada Allah (Masitoh, 2021).

Selain memiliki makna kebaikan, membaguskan, dan memberikan manfaat lebih, ihsan juga mencakup perbaikan dan keindahan dalam segala aspek kehidupan. Dalam konteks ini, ihsan tidak hanya diterapkan dalam interaksi dengan sesama manusia, tetapi juga dalam hubungan seseorang dengan Allah SWT. Hadis yang diriwayatkan oleh Imam

Muslim mengatakan bahwa Rasulullah SAW mengatakan ihsan adalah "engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, dan jika engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu". Ini menunjukkan betapa pentingnya kehadiran ihsan dalam setiap tindakan dan niat seorang Muslim, yang bertujuan untuk mencapai kesempurnaan dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari.

Pengaruhnya Terhadap Perilaku Seseorang

Rukun Iman adalah fondasi utama dalam Islam, sementara Rukun Islam adalah struktur yang dibangun di atas fondasi tersebut. Rukun Ihsan menekankan kualitas ibadah dengan keyakinan bahwa seorang hamba beribadah seolah-olah melihat Allah atau dengan keyakinan bahwa Allah selalu mengawasi setiap tindakan mereka. Syariat Islam memperhatikan seluruh aspek kebutuhan manusia, baik yang berkaitan dengan kepentingan pribadi maupun lingkungan sosial tempat tinggalnya. Islam tidak membedakan berdasarkan ras, warna kulit, jenis kelamin, atau status sosial. Satu-satunya pembeda di antara orang-orang adalah tingkat ketaatan mereka kepada Allah. Tingkat ketaatan ini menentukan kehormatan atau kehinaan seseorang.

Tanda-tanda ketaatan seseorang dapat dilihat dari perilaku dan tindakannya yang baik terhadap semua orang, dalam segala situasi. Nabi Muhammad SAW sangat memperhatikan hal ini, dan ini terlihat jelas dalam setiap perintah, larangan, tindakan, ucapan, serta ketetapannya sebagai pelaksana ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dengan iman, Islam, dan ihsan, kehidupan masyarakat akan dipenuhi dengan cinta, persaudaraan, kasih sayang, dan saling menghargai. Ini juga akan menyebarkan rasa persaudaraan antara muslim dan non-muslim.

Sikap toleransi dan kebahagiaan akan terlihat pada setiap individu. Semua ini tercermin dalam cara Nabi Muhammad SAW bergaul, akhlaknya, dan hubungannya dengan masyarakat. Melalui teladan Nabi, kita dapat melihat bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam interaksi sehari-hari, menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh kasih.

Jika prinsip-prinsip luhur ini tersebar di masyarakat, perilaku baik mungkin muncul dan rasa iri serta kebencian akan hilang. Seseorang yang memiliki iman, Islam, dan ihsan yang kuat akan berbuat kebaikan untuk menyenangkan Allah yang selalu mengawasinya. Sebelum melakukan kejahatan, rasa malu akan timbul karena kesadaran bahwa Allah selalu melihat perbuatannya. Perilaku yang ditunjukkan oleh seorang muslim dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian:

1. Perilaku Islami terhadap Allah SWT

a) Ketaatan dan Kepatuhan

Ketaatan kepada Allah SWT mencakup seluruh aspek kehidupan. Seorang muslim dituntut untuk mengikuti perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam hubungan sosial. Ketaatan ini diwujudkan melalui ibadah mahdhoh dan ghairu mahdhoh, serta mengikuti aturan yang Allah berikan dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

b) Ketakwaan dan Kesadaran Spiritual

Ketakwaan adalah rasa takut dan cinta kepada Allah yang mendalam, yang memotivasi seorang muslim untuk selalu berada dalam kebaikan dan menjauhi segala bentuk kemaksiatan. Kesadaran spiritual ini diperoleh melalui peningkatan ibadah, dzikir, doa, serta refleksi atas kebesaran Allah dalam ciptaan-Nya.

c) Pengakuan akan Keagungan Allah

Mengakui keagungan Allah berarti memahami dan menghayati bahwa hanya Allah yang pantas dipuja dan disembah. Ini juga mencakup pengakuan atas kebijaksanaan, kasih sayang, dan kekuatan-Nya yang tiada tara. Pengakuan ini harus tercermin dalam setiap tindakan dan pikiran seorang muslim.

2. Perilaku Islami terhadap Sesama Manusia

a) Menjaga Hak dan Kewajiban

Islam sangat menekankan pentingnya menjaga hak dan kewajiban dalam hubungan interpersonal. Semua muslim harus menghormati hak-hak orang lain, termasuk hak atas kehormatan, harta, dan nyawa. Selain itu, muslim juga memiliki kewajiban untuk berlaku adil, jujur, dan amanah dalam setiap hubungan sosial.

b) Amalan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Salah satu tugas penting dalam Islam adalah mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Setiap muslim harus berusaha untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan mencegah perbuatan buruk dalam masyarakat. Ini bisa dilakukan melalui pendidikan, nasehat, dan teladan yang baik.

c) Sikap Toleransi dan Kerukunan

Islam mengajarkan pentingnya toleransi dalam hubungan dengan orang-orang, baik yang beragama Islam maupun non-muslim. Sikap toleransi ini melibatkan penghormatan terhadap perbedaan dan berusaha hidup rukun serta damai bersama orang lain, tanpa mengorbankan prinsip-prinsip keimanan.

3. Perilaku Islami terhadap Alam:

a) Menjaga Keseimbangan Ekosistem

Islam mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah di bumi yang bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Ini mencakup pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana dan berkelanjutan, serta menghindari tindakan yang merusak lingkungan.

b) Penghijauan dan Konservasi

Menanam pohon dan menjaga kelestarian hutan adalah bagian dari ajaran Islam. Nabi Muhammad SAW sendiri menganjurkan umatnya untuk menanam pohon dan menjaga tanaman. Konservasi alam adalah bentuk ibadah yang mencerminkan tanggung jawab seorang muslim terhadap ciptaan Allah.

c) Pengelolaan Sampah dan Polusi

Islam menekankan pentingnya menjaga kebersihan, termasuk pengelolaan sampah dan pengurangan polusi. Mengelola sampah dengan baik, mengurangi

penggunaan plastik, dan menghindari polusi udara serta air adalah bagian dari tanggung jawab seorang muslim untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

d) Perlindungan Satwa

Islam melarang perburuan liar dan penyiksaan terhadap hewan. Setiap makhluk hidup harus dilayani dengan baik dan penuh perhatian. Nabi Muhammad SAW mencontohkan perilaku baik terhadap hewan dan menegaskan pentingnya melindungi satwa dari tindakan yang kejam.

Iman dalam konteks sosial tidak hanya mencakup keyakinan terhadap Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan qadha' dan qadar, tetapi juga mencerminkan hubungan positif dengan kualitas kehidupan sosial dan kemanusiaan. Iman melibatkan seluruh aspek kehidupan, di mana setiap perbuatan seorang muslim didasarkan pada niat yang baik. Aktivitas sosial harus didasarkan pada nilai-nilai esensial seperti kejujuran, persaudaraan, tolong-menolong, dan berbagi. Perilaku hati yang terkait dengan keyakinan dan niat mencakup 24 cabang keimanan, 9 cabang terkait amal lisan, dan 38 cabang terkait perbuatan fisik. Ini termasuk berbagai amalan seperti beriman kepada Allah, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan menjauhi perbuatan yang tidak bermanfaat. Semua ini menunjukkan bahwa iman memengaruhi seluruh dimensi hidup manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam, secara individu maupun kolektif.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari diskusi ini menegaskan pentingnya memahami secara mendalam konsep iman, Islam, dan ihsan dalam membentuk perilaku individu. Iman sebagai landasan utama memperkuat keyakinan pada ajaran Allah SWT dan rukun-rukun imannya, mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tinggi yang terkandung dalam Islam. Sebagai agama yang komprehensif, Islam menuntut ketaatan penuh terhadap syariat dan prinsip-prinsip moral, yang mencakup dimensi spiritual dan sosial kehidupan manusia. Ihsan, sebagai puncak kesempurnaan iman dan Islam, mengajarkan untuk melaksanakan setiap tindakan dengan sebaik-baiknya, baik dalam ibadah kepada Allah SWT maupun dalam interaksi sosial.

Implikasi teoritis dan praktis dari studi ini menunjukkan bahwa pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep ini dapat memberikan dampak positif dalam psikologi dan perilaku manusia. Iman yang kuat dapat menciptakan keseimbangan emosional dan keadaan jiwa yang sehat melalui hubungan yang mendalam dengan Allah SWT. Sistem Islam memberikan landasan yang jelas untuk membangun hubungan yang baik dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan sekitar, yang tercermin dalam praktik sehari-hari seperti ibadah dan interaksi sosial.

Rekomendasi untuk penelitian lanjutan termasuk perlunya penelitian empiris yang lebih dalam tentang bagaimana konsep-konsep ini secara langsung mempengaruhi perilaku individu dan dampak jangka panjangnya terhadap kesejahteraan psikologis dan spiritual. Penelitian ini dapat menggunakan pendekatan kualitatif, seperti studi kasus dan wawancara mendalam, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif

tentang bagaimana individu menerapkan konsep-konsep ini dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap iman, Islam, dan ihsan, nilai-nilai spiritual dan moral dapat diintegrasikan dalam kehidupan modern untuk mencapai kesejahteraan holistik dan menciptakan keseimbangan harmonis antara individu, masyarakat, dan alam semesta.

Daftar Pustaka

- Abuddin, N. (2009). Akhlak tasawuf. *PT Raja Grafindo Persada*.
- Deprizon, I., Ramadhani, N. S., & Dwinata, W. (n.d). Akidah, iman, Islam dan ihsan. *Universitas Riau*.
- Hartutik, S. (2019). Hubungan antara school culture dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan peserta didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus. *Skripsi, IAIN Kudus*. <http://repository.iainkudus.ac.id/2906/>
- Kaelany, H. D. (2000). Islam dan aspek-aspek kemasyarakatan. *Bumi Aksara*.
- Labib, B. (2016). Islam kaffah dalam Al-Qur'an: Penafsiran dan relevansinya dengan masyarakat plural. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6968/>
- Masitoh, D. (2021). Konsep ihsan perspektif Ibnu Atha'illah Al-Sakandari dalam kitab Al Hikam. *IAIN Kediri*.
- Masroom, M. N., Muhamad, S. N., & Panatik, S. A. (2013). Iman, Islam dan ihsan: Kaitannya dengan kesehatan jiwa. In *Seminar Pendidikan dan Penyelidikan Islam (SePPIM 13), Fakulti Tamadun Islam, Universiti Teknologi Malaysia*.
- Munawwir, A. W. (1997). Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia terlengkap. *Pustaka Progressif*.
- Nasution, S. (2017). Akhlak tasawuf: Sebuah perjalanan spiritualitas menuju insan paripurna. <http://repository.uinsu.ac.id/16196/>
- Wiyani, N. A. (2012). Pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa. *Teras*.